

PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP MANFAAT METODE PEMBELAJARAN OBSERVASI LAPANGAN PADA MATA KULIAH PROFESI KEPENDIDIKAN

Mashud Syahroni

¹Universitas Tidar

E-mail: syahronifkip@untidar.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa terkait manfaat dari metode pembelajaran observasi lapangan pada mata kuliah profesi kependidikan. Manfaat metode pembelajaran observasi lapangan meliputi: (1) Mahasiswa belajar melalui pengalaman langsung, (2) Pengetahuan lebih bermakna dengan ditemukan sendiri, (3) Kemauan belajar lebih tinggi ketika mahasiswa dapat bebas dan aktif selama pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan metode survey cross-sectional. Setting penelitian adalah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Tidar. Subyek penelitian adalah mahasiswa. Sampel penelitian adalah mahasiswa semester genap yang mengambil mata kuliah kependidikan. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Uji validitas menggunakan expert judgement. Analisis data yang digunakan analisis deskriptif dalam bentuk tabulasi frekuensi dan prosentase. Hasil penelitian menunjukkan manfaat metode pembelajaran observasi lapangan dirasakan mahasiswa paling tinggi pada aspek mahasiswa dapat belajar melalui pengalaman langsung sebanyak oleh 94% mahasiswa. Manfaat kedua dirasakan oleh 88% mahasiswa adalah aspek metode pembelajaran observasi lapangan menjadikan pengetahuan lebih bermakna dengan ditemukan sendiri. Manfaat paling rendah dari metode pembelajaran observasi lapangan dirasakan oleh rata-rata 82% mahasiswa pada aspek kemauan belajar lebih tinggi ketika mahasiswa dapat bebas dan aktif selama pembelajaran.

Kata kunci : Metode Pembelajaran, Observasi Lapangan, Mahasiswa

Abstract

The purpose of this research is to describe the benefits of learning methods of field observations in professional educational subjects. The benefits of the field observation learning method are: (1) the students are able to learn through direct experiences; (2) the knowledge is more meaningful through independent search; and (3) the students' willingness to learn is higher when they are free and active during the learning process. This is a quantitative descriptive research using a cross-sectional survey method. The research setting is Bahasa Indonesia Education and Literature Study Program of Tidar University. The research subjects are the study program students. The research sample is even semester students who take some educational subjects. The data are collected using questionnaire. The validity test uses expert judgment. The data are then analyzed using the descriptive analysis in the form of frequency and percentage tabulations. The results show that the benefit of the field observation learning method is significantly felt by the students because they are able to learn through direct experiences as much as 94%. The second benefit stated by 88% of the students is that the field observation learning method makes the knowledge becomes more meaningful through independent search. The lowest benefit of the field observation learning method expressed by 82% of the students is that their willingness to learn is getting stronger when they can be free and active during the learning.

Keywords: Learning Methods, Field Observation, Students.

PENDAHULUAN

Perkembangan jaman telah memasuki era revolusi industri 4.0, ditandai dengan penggunaan teknologi di semua lini kehidupan. Perusahaan berbasis produksi dan jasa mulai menggunakan teknologi dalam menjual hasilnya. Perubahan fundamental dunia industri tersebut berdampak pada bidang pendidikan. Pendidikan sebagai penghasil sumber daya manusia yang terdidik dan terampil dituntut menyesuaikan diri dengan perkembangan. Relevansi pendidikan dan pasar kerja perlu disesuaikan kembali sehingga tetap terjadi link and match antara bidang pendidikan dengan dunia industri dan usaha.

Salah satu lembaga pendidikan yang harus melakukan perubahan dan penyesuaian terhadap perkembangan adalah perguruan tinggi. Perguruan tinggi sebagai jenjang pendidikan tertinggi dan menghasilkan sumber daya manusia terdidik dan terampil perlu mengubah orientasi kurikulum. Kurikulum perguruan tinggi sudah saatnya diubah menjadai *outcome based education* atau kurikulum berbasis lulusan pendidikan. Lulusan lembaga pendidikan di masa depan harus dapat bersaing dengan menguasai berbagai kompetensi sesuai perkembangan jaman. Sehingga kapasitas kognitif mahasiswa berupa higher order thinking skill, serta berfikir kritis dan sistemik perlu dikembangkan melalui pengembangan variasi model, metode dan strategi pembelajaran.

Pembelajaran pada perguruan tinggi membentuk karakter 4C yaitu critical thinking, creativity, communication dan collaboration. Selain kemampuan berfikir kritis diperlukan juga kemampuan literasi manusia sebagai pelengkap. Literasi manusia meliputi keterampilan kepemimpinan dan bekerja dalam tim, kelincahan dan kematangan budaya, dan entrepreneurship. Kedua kemampuan tersebut perlu dikembangkan melalui proses pembelajaran perguruan tinggi.

Kemendikbud telah mencoba mewadahi kondisi tersebut melalui kebijakan Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka. Melalui kebijakan tersebut diharapkan mahasiswa dapat mengembangkan kompetensi sesuai dengan kebutuhan dunia kerja setelah lulus. Akan tetapi kebijakan tersebut masih memerlukan banyak kajian dan pengembangan dalam implementasinya. Kerjasama dari semua

komponen pendidikan diperlukan dengan mengupayakan berbagai strategi guna mencapai tujuan tersebut. Strategi dapat dimulai dari lingkup terkecil yaitu proses pembelajaran. Proses pembelajaran diharapkan dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik.

Pembelajaran yang bermakna tidak hanya mengembangkan ranah kognitif tetapi juga kemampuan afektif dan psikomotorik dalam bentuk kompetensi softskill. Pembelajaran ideal adalah tidak hanya transfer of knowledge dan learning to testing tetapi aplikasi pengetahuan dan pemahaman teori tersebut dalam kehidupan nyata terutama lingkungan sekitarnya. Permasalahan nyata yang ada di kehidupan terutama di lingkungan sekitar perlu diajarkan kepada mahasiswa. Sehingga mahasiswa mampu menjadi solusi atas berbagai permasalahan.

Trianto (2009:1) menyebutkan pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah yang mampu mengembangkan potensi siswa sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dialaminya. Bekal kemampuan untuk menyelesaikan masalah di lingkungan sekitar berguna dalam rangka learning live together. Oleh karena itu diperlukan pendekatan sesuai dengan kondisi lingkungan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut diperlukan dalam rangka menyesuaikan apa yang dipelajari dengan kondisi riil kenyataan di lapangan. Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual terbukti mampu menjadi solusi dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Deta dan Hidayati (2017) melakukan penelitian penggunaan pendekatan kontekstual. Hasilnya rerata prestasi belajar fisika yang diajar dengan pendekatan kontekstual lebih tinggi dibandingkan konvensional. Berarti ada pengaruh pendekatan kontekstual terhadap prestasi belajar fisika pokok bahasan getaran dan gelombang siswa kelas VIII SMP N 9 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016. Penelitian tersebut memaparkan melalui pendekatan kontekstual mata pelajaran fisika yang tergolong mata pelajaran relatif sulit dapat ditingkatkan prestasi hasil belajarnya.

Salah satu bentuk pendekatan kontekstual dalam proses pembelajaran yang mudah dilakukan oleh pendidik adalah dengan

penerapan metode observasi lapangan. Melalui metode pembelajaran observasi, peserta didik diberi kesempatan melakukan pengamatan, mengajukan pertanyaan, mengumpulkan data, dan membuat kesimpulan. Peserta didik akan menemukan pengetahuan dan pengalaman secara mandiri. Nazliah (2018: 86) mengatakan bahwa observasi merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta akan tetapi menemukan sendiri. Mahasiswa merupakan peserta didik pada level pendidikan tinggi yang seharusnya dapat mengkonstruksi sendiri pemikiran dan pengalaman belajar. Mahasiswa dituntut untuk mandiri dalam berfikir. Kemandirian belajar menjadi inti pokok proses pembelajaran di perguruan tinggi. Metode pembelajaran observasi lapangan secara tidak langsung akan memacu kemampuan berfikir analitis yang sangat diperlukan mahasiswa pada era kemajuan teknologi saat ini.

Metode pembelajaran observasi sangat sesuai diterapkan bagi pembelajaran di perguruan tinggi. Metode pembelajaran observasi lapangan merupakan salah satu metode belajar dengan dasar filosofi konstruktivisme. Pembelajaran konstruktivisme adalah pembelajaran dengan mengutamakan kegiatan yang dapat membentuk pemahaman dan pengalaman peserta didik secara mandiri. Larasati (2017:2) menyebutkan bahwa pembelajaran observasi lapangan sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran konstruktivisme. Prinsip-prinsip konstruktivisme dalam pembelajaran tersebut adalah: (1) pengetahuan dibangun oleh siswa sendiri, baik secara personal maupun sosial; (2) pengetahuan tidak dapat dipindahkan dari guru ke siswa, kecuali hanya dengan keaktifan siswa sendiri untuk menalar; (3) siswa aktif mengonstruksi terus menerus, sehingga selalu terjadi perubahan konsep menuju konsep yang lebih rinci, lengkap, serta sesuai dengan konsep ilmiah; dan (4) guru hanya membantu menyediakan sarana dan situasi agar proses konstruksi siswa berjalan mulus.

Pembelajaran konstruktivisme tersebut sesuai dengan karakteristik pembelajaran perguruan tinggi. Pembelajaran perguruan tinggi harus dapat menjadikan mahasiswa aktif, kreatif dan mandiri. Sehingga mutu lulusan sesuai

dengan kebutuhan jaman. Gufron (2004: 2) memaparkan perguruan tinggi di Indonesia memiliki peran yang sangat penting, baik sebagai sumber pengembang dan pemanfaatan ilmu pengetahuan maupun sebagai penghasil lulusan. Dengan demikian, agar perguruan tinggi tidak tertinggal atau ditinggal peserta kuliahnya maka pemutakhiran terhadap kurikulum perguruan tinggi sangat diperlukan.

Salah satu bentuk pemutakhiran adalah dengan melakukan inovasi dalam lingkup terkecil kurikulum yaitu pembelajaran. Berbagai metode dan strategi pembelajaran dapat diterapkan oleh dosen dalam pembelajaran di perguruan tinggi. Baker dkk.(2002) dalam Setyawan (2006: 2) menyebutkan masalah yang seringkali dihadapi dalam proses pembelajaran di pendidikan tinggi adalah banyak dosen belum memahami dengan jelas tentang bagaimana cara menyusun instruksi yang dapat mendorong pemikiran kreatif dan meningkatkan kreativitas, sebagai bagian dari pembelajaran mahasiswa mereka. Metode pembelajaran observasi lapangan menjadi solusi yang mudah diterapkan dalam pembelajaran perguruan tinggi. Sebagaimana diungkapkan oleh Puspita dkk, (2018: 467) bahwa metode observasi lapangan merupakan salah satu strategi di dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan kontekstual dan media asli dalam rangka membelajarkan siswa yang mengutamakan kebermaknaan proses belajar. Observasi juga dikatakan sebagai kegiatan studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan.

Banyak manfaat yang diperoleh dengan metode pembelajaran observasi lapangan bagi mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Sebagaimana dikemukakan oleh Paisleyjee dkk. (2008:5) bahwa kelebihan dan manfaat kegiatan observasi lapangan tersebut antara lain siswa: (1) dapat lebih aktif ketika berada di luar; (2) menjadi lebih mengenal lingkungan dengan baik, dan (3) memiliki kondisi psikologis yang bagus. Sebagai calon pendidik, melalui observasi lapangan mahasiswa dapat mengenal proyeksi ruang lingkup pekerjaan secara lebih mendalam. Pemahaman yang baik terkait ruang lingkup pekerjaan guru sesuai perkembangan akan menjadikan minat mahasiswa dalam pembelajaran meningkat. Hal

ini karena kebermanfaatan ilmu yang dipelajari di perkuliahan lebih nyata dirasakan.

Kelebihan metode pembelajaran observasi lapangan menurut Johnson (1990: 20) yaitu: (1) siswa belajar sangat baik ketika terlibat langsung dalam suatu pengalaman; (2) pengetahuan yang diperoleh akan lebih bermakna karena ditemukan sendiri; dan (3) kemauan untuk belajar menjadi lebih tinggi ketika siswa dapat bebas dan aktif selama pembelajaran.

Berbagai penelitian telah dilakukan penggunaan metode observasi lapangan dalam proses pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Samsudin (2016) menyebutkan ada pengaruh yang signifikan pembelajaran model observasi lapangan (outdoor study) terhadap aktivitas belajar dan hasil belajar Sosiologi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 3 Kota Probolinggo. Penelitian lain juga dilakukan oleh Kaini (2000) dengan melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode observasi lapangan dan pemanfaatan media berbasis teknologi yaitu video. Hasilnya metode observasi dapat meningkatkan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ella Hilir.

Kedua penelitian relevan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran observasi secara umum dapat meningkatkan hasil belajar. Melalui observasi lapangan peserta didik akan memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Pengalaman belajar menjadi bermakna karena sesuai dengan implementasi di kenyataan. Sehingga peserta didik mampu mengkonstruksi teori lebih mendalam dan komprehensif.

Manfaat penggunaan metode pembelajaran observasi lapangan sangat sesuai dengan karakteristik perguruan tinggi sebagai pencetak lulusan terdidik dan terampil. Akan tetapi metode pembelajaran tersebut belum sepenuhnya digunakan oleh dosen terutama di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Tidar. Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dipersiapkan menjadi guru profesional. Guru profesional dituntut menguasai empat kompetensi dasar yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Pembelajaran perguruan tinggi saat ini lebih terfokus pada pengembangan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Mahasiswa dituntut menguasai bagaimana cara mengajar dan

kedalaman pemahaman bidang keilmuan. Kompetensi sosial berupa cara berkomunikasi dan bersosialisasi kepada sesama kurang mendapat fokus. Diperlukan perubahan orientasi dan inovasi dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan kognitif sekaligus membentuk kemampuan sosial mahasiswa.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manfaat dari metode pembelajaran observasi lapangan yang dilaksanakan mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Metode pembelajaran observasi dilakukan ketika mahasiswa mendapat mata kuliah profesi kependidikan. Mata kuliah profesi kependidikan menjadi bekal bagi mahasiswa calon pendidik untuk memahami profesi pendidik. Melalui observasi lapangan ke sekolah diharapkan mahasiswa menadapt pengetahuan yang lebih bermakna dan mendalam bagi pengembangan teori profesi pendidikan. Kebermanfaatan metode observasi lapangan perlu dijabarkan agar dapat menjadi dasar dalam pengembangan mutu proses pembelajaran di perguruan tinggi terutama di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tidar.

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian bertujuan mendeskripsikan persepsi mahasiswa terhadap manfaat yang dirasakan melalui metode pembelajaran observasi lapangan pada mata kuliah profesi kependidikan. Penelitian ini dirancang menggunakan metode survey cross-sectional. Metode survey dipilih untuk memperoleh data yang mewakili populasi mahasiswa keseluruhan.

Setting penelitian dilakukan di program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tidar. Populasi dalam penelitian adalah mahasiswa semester empat program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia tahun ajaran 2019/2020 dan mengikuti mata kuliah profesi kependidikan. Sampel penelitian ditentukan dengan rumus Slovin. Total populasi adalah 103 mahasiswa dengan margin eror 5%. Sehingga didapat jumlah sampel 82 mahasiswa dengan perhitungan sebagai berikut

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$= \frac{103}{1 + 103 \cdot 0,05^2} = \frac{103}{1 + 0,2575} = 81,9 \approx 82$$

Pengambilan sampel menggunakan teknik simple random sampling. Pengumpulan data menggunakan angket tertutup. Uji validitas menggunakan validitas isi oleh ahli (expert judgement). Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif menggunakan teknik tabulasi dan prosentase. Teknik tabulasi dan prosentase dipilih untuk mendeskripsikan manfaat metode pembelajaran observasi yang dirasakan oleh mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan analisis data menggunakan tabulasi dan prosentase menunjukkan bahwa metode pembelajaran observasi lapangan memberikan manfaat bagi mahasiswa. Kebermanfaatan metode pembelajaran observasi lapangan pada mata kuliah profesi kependidikan meliputi 1) mahasiswa belajar melalui pengalaman langsung, 2) pengetahuan lebih bermakna dengan ditemukan sendiri, 3) kemauan belajar lebih tinggi ketika mahasiswa dapat bebas dan aktif selama pembelajaran. Ketiga aspek manfaat tersebut didapatkan oleh lebih dari 75% mahasiswa.

Guna menjelaskan ketiga aspek tersebut maka setiap aspek dirinci dalam beberapa indikator. Aspek manfaat mahasiswa dapat belajar melalui pengalaman langsung dijabarkan dalam dua indikator yaitu a) metode pembelajaran observasi dapat membuat proses belajar menjadi lebih baik, b) mendapat pengalaman belajar yang baru dengan metode pembelajaran observasi. Manfaat kedua yaitu mahasiswa mendapat pengetahuan lebih bermakna dengan ditemukan sendiri dijabarkan dalam lima indikator. a) menemukan pengetahuan baru dengan metode pembelajaran observasi, b) mendapat pengetahuan yang lebih bermakna dengan metode pembelajaran observasi, c) mendapat gambaran implementasi teori dengan metode pembelajaran observasi, d) metode pembelajaran observasi menjadikan lebih memahami teori dalam perkuliahan, e) metode pembelajaran observasi

menjadikan mengenal lingkungan kerja sesuai program studi. Manfaat ketiga yaitu kemauan belajar mahasiswa menjadi lebih tinggi ketika dapat bebas dan aktif selama pembelajaran dijabarkan dalam tiga indikator a) metode pembelajaran observasi menjadikan mendapat kebebasan dalam belajar, b) metode pembelajaran observasi dapat meningkatkan keaktifan dalam belajar, c) metode pembelajaran observasi dapat meningkatkan minat belajar.

Berdasarkan hasil analisis tabulasi terhadap data menggunakan aplikasi microsoft excel menunjukkan aspek manfaat mahasiswa dapat belajar melalui pengalaman langsung paling banyak didapatkan oleh mahasiswa melalui metode pembelajaran observasi lapangan. Prosentase jawaban setuju mendapat manfaat pada indikator metode pembelajaran observasi dapat membuat proses belajar menjadi lebih baik sebanyak 94% dari total sampel mahasiswa. Kemudian pada indikator mendapat pengalaman belajar yang baru dengan metode pembelajaran observasi jawaban setuju mencapai 94% dari total sampel mahasiswa.

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran observasi lapangan memberikan pengalaman langsung sebagai sumber belajar bagi mahasiswa. Melalui observasi lapangan mahasiswa langsung berhadapan dengan kondisi nyata berupa sekolah dan profesi guru. Fakta-fakta baru terkait guru dan sekolah baik sesuai dengan teori maupun tidak sesuai teori dapat ditemukan mahasiswa. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Puspita dkk. (2018: 467) bahwa metode observasi lapangan merupakan salah satu strategi di dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan kontekstual dan media asli.

Sebagai calon guru profesional maka mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia maka sekolah merupakan media asli dalam pembelajaran. Melalui media asli tersebut maka berbagai hal yang tidak diketemukan dalam teori saat pembelajaran akan didapatkan. Dengan mendapatkan temuan fakta dan implelementasi teori dilapangan maka pengetahuan mahasiswa semakin mendalam. Akhirnya akan membantu mahasiswa mengkontruksi pengetahuan yang diperoleh. Pengetahuan yang dikonstruksi lengkap dan sempurna berdampak lama membekas dalam diri mahasiswa atau sering dikatakan bermakna.

Aspek manfaat kedua yaitu metode pembelajaran observasi lapangan menjadikan pengetahuan lebih bermakna dengan ditemukan sendiri juga dirasakan mayoritas dari sampel mahasiswa. Pada manfaat kedua ini prosentase dari masing-masing indikator sebagai berikut.

Tabel 1. Prosentase indikator pada aspek manfaat metode pembelajaran observasi lapangan menjadikan pengetahuan lebih bermakna dengan ditemukan sendiri

Indikator	Jawaban	
	YA	Tidak
menemukan pengetahuan baru	96%	4%
mendapat pengetahuan yang lebih bermakna	90%	10%
mendapat gambaran implementasi teori	91%	9%
menjadikan lebih memahami teori dalam perkuliahan	82%	18%
menjadikan mengenal lingkungan kerja sesuai program studi	82%	18%

Pada tiga indikator jawaban setuju relatif tinggi yaitu lebih dari 90% dari total sampel mahasiswa. Hal tersebut berarti metode pembelajaran observasi lapangan mampu memberikan pengetahuan yang baru dan bermakna bagi mahasiswa. Seperti yang dijelaskan pada aspek manfaat pertama. Melalui observasi lapangan mahasiswa tentu akan mendapat berbagai kondisi yang tidak terduga. Mahasiswa dapat menganalisis kondisi tersebut sehingga dapat menemukan inspirasi atau sudut pandang baru terkait teori yang sudah didapatkan di pembelajaran kelas. Rusman (2013: 194) menyatakan dilihat dari segi emosional, sesuatu hasil menemukan sendiri mempunyai nilai kepuasan lebih tinggi dibandingkan dengan hasil pemberian. Sehingga pengetahuan yang didapat mahasiswa melalui metode observasi lapangan lebih memberikan kepuasan bagi mahasiswa akan kebutuhan pengetahuan.

Pada dua indikator manfaat lainnya mahasiswa menyatakan kesepakatannya hanya 82% dari sampel mahasiswa. Artinya masih terdapat mahasiswa yang belum merasakan manfaat dari observasi lapangan dalam hal dapat menambah pemahaman teori dalam perkuliahan dan memperoleh gambaran pekerjaan masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat

mahasiswa yang belum mampu mengkonstruksi secara terus menerus konsep yang ada pada dirinya. Meskipun sudah diberi sarana dan situasi yang menjadi perantara melalui kegiatan observasi lapangan. Sebagaimana prinsip konstruktivisme dalam pembelajaran yaitu pengetahuan tidak dapat dipindahkan dari guru ke siswa, kecuali hanya dengan keaktifan siswa sendiri untuk menalar.

Metode pembelajaran observasi lapangan menuntut peserta didik untuk mandiri dalam belajar. Keaktifan siswa untuk mencari dan mengkonstruksi pengetahuannya sendiri menjadi kunci dalam kesuksesan metode pembelajaran observasi lapangan. Kemandirian dalam belajar menurut Rusman (2013: 354) perlu diberikan kepada peserta didik supaya mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya. Pembelajar yang memiliki kemandirian belajar akan tertarik untuk mengerjakan berbagai tugas yang diberikan. Metode pembelajaran observasi lapangan menuntut mahasiswa untuk bertanggung jawab mengatur dan mendisiplinkan dirinya untuk lebih banyak menggali pengetahuan ketika di lapangan.

Johnson (2008: 151) menyatakan bahwa pembelajaran mandiri memberi kebebasan kepada mahasiswa untuk menemukan bagaimana kehidupan akademik sesuai dengan kehidupan mereka sehari-hari. Pembelajaran mandiri memungkinkan mahasiswa untuk membuat pilihan-pilihan positif tentang bagaimana mahasiswa akan mengatasi kegelisahan dan kekacauan dalam kehidupan sehari-hari. Pola ini memungkinkan mahasiswa bertindak berdasarkan inisiatif mereka sendiri. Metode observasi lapangan dalam pelaksanaannya sangat tergantung pada kemauan mahasiswa. Mahasiswa dapat memilih bagian yang dianggap bermanfaat bagi pengembangan keilmuan mahasiswa tersebut.

Manfaat ketiga yaitu metode pembelajaran observasi lapangan menjadikan kemauan belajar lebih tinggi ketika mahasiswa dapat bebas dan aktif selama pembelajaran relatif kurang dirasakan oleh mahasiswa. Tiga indikator menunjukkan hanya 74% mahasiswa yang merasakan mendapat kebebasan dalam belajar melalui metode pembelajaran observasi lapangan. Sedangkan metode pembelajaran observasi dapat meningkatkan keaktifan dalam belajar dirasakan oleh 88% mahasiswa. Indikator ketiga metode

pembelajaran observasi dapat meningkatkan minat belajar dirasakan oleh 84% mahasiswa.

Artinya masih terdapat mahasiswa yang belum merasa mendapat kebebasan dalam belajar melalui observasi lapangan. Dalam kegiatan observasi lapangan ke sekolah tersebut mahasiswa diberikan kisi-kisi dalam pengumpulan data. Mahasiswa ditugaskan untuk mengembangkan setiap kisi-kisi tersebut sesuai dengan kondisi dan situasi saat melaksanakan observasi lapangan. Maka kegiatan observasi lapangan yang dilakukan tidak sepenuhnya bebas tetapi tetap terstruktur dan sistematis. Sebagaimana permasalahan dalam pembelajaran yaitu banyak dosen belum memahami dengan jelas tentang bagaimana cara menyusun instruksi yang dapat mendorong pemikiran kreatif dan meningkatkan kreativitas berdampak pada sebagian mahasiswa. Mahasiswa belum merasakan kebebasan karena masih terpaku dengan kisi-kisi kegiatan observasi lapangan yang diberikan oleh dosen pengampu.

Kondisi tersebut juga dapat dilihat pada indikator kedua dan ketiga. Terkait manfaat meningkatkan keaktifan dalam belajar dan meningkatkan minat belajar. Kedua indikator hanya dirasakan oleh 80% sampel mahasiswa. Hamalik (2003: 70) mengatakan bahwa minat belajar antara mahasiswa yang satu dengan mahasiswa yang lain berbeda. Ada mahasiswa dengan minat belajar yang besar atau tinggi. Mahasiswa yang memiliki minat yang tinggi mempunyai ciri-ciri di antaranya kreatif, selalu ingin tahu, belajar dengan tekun, mempunyai kemauan yang tinggi, selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan dan mempunyai cita-cita yang tinggi. Sementara mahasiswa yang memiliki minat belajar rendah memiliki ciri-ciri yang sebaliknya, misalnya kurang kreatif, apatis, selalu ingin dilayani, tidak memiliki kemauan untuk berubah.

Metode pembelajaran observasi lapangan menuntut mahasiswa untuk kreatif dan inovatif dalam melihat situasi dan kondisi lapangan. Guna mendapat data yang lebih rinci dan komprehensif mahasiswa harus menguasai dan memahami teori ideal terlebih dahulu. Berdasarkan pemahaman terkait teori ideal maka mahasiswa dapat mengembangkan dan menganalisis permasalahan ketika melakukan observasi lapangan. Perbedaan dalam pemahaman teori sebelum melakukan kegiatan observasi lapangan tersebut yang

menjadikan mahasiswa belum merasakan manfaat meningkatnya keaktifan dan minat belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan manfaat metode pembelajaran observasi lapangan dirasakan mahasiswa paling tinggi pada aspek mahasiswa dapat belajar melalui pengalaman langsung. Rata-rata 94% mahasiswa yang merasakan manfaat pertama. Manfaat kedua yang dirasakan oleh 88% mahasiswa adalah aspek metode pembelajaran observasi lapangan menjadikan pengetahuan lebih bermakna dengan ditemukan sendiri. Manfaat paling rendah dari metode pembelajaran observasi lapangan dirasakan oleh rata-rata 82% mahasiswa adalah aspek kemauan belajar lebih tinggi ketika mahasiswa dapat bebas dan aktif selama pembelajaran.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan kesimpulan tersebut adalah untuk kepentingan penelitian dan pembelajaran maka metode pembelajaran observasi dapat digunakan oleh dosen sebagai variasi metode pembelajaran. Tujuannya adalah mahasiswa dapat mengembangkan pemahaman teori dengan eksplorasi lapangan. Kegiatan observasi lapangan dapat dipilih pada materi atau mata kuliah yang membutuhkan kesesuaian dengan keadaan riil lapangan. Kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menganalisis permasalahan yang ada di lapangan akan melengkapi kemampuan teoritis yang didapat di perkuliahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bilton, H.. (2010). *Outdoor Learning in The Early Years*. London and New York: Routledge Taylor and Francis Group.
- Deta, Gusten Umbu., Hidayati. (2017). Pengaruh Pendekatan Kontekstual Terhadap Prestasi Belajar Fisika Pokok Bahasan Getaran Dan Gelombang Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016. *JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN FISIKA Vol 4, No 2* http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/CO_MPTON/article/view/3086

<https://doi.org/10.1177/105382590703000302>

- Gufron, A. (2004). Urgensi Kurikulum Berbasis Kompetensi bagi Lembaga Pendidikan Tinggi di Indonesia: Tuntutan atau Kegagapan Perubahan. *Jurnal Lektur* Vol. X Edisi Januari-Juni. Cirebon: STAIN Press.
- Hamalik, O. (2003). *Manajemen Belajar di Perguruan Tinggi*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Johnson, D.W. (1990). *Reaching Out: Interpersonal Effectiveness and Selfactualization*. New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Johnson, Elaine B. (2008). *Contextual Teaching & Learning*. Bandung : MLC
- Kaini, Kaini. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Menggunakan Metode Observasi Lapangan Dan Media Berbasis Teknologi. *Jurnal Edukasi Khatulistiwa*. 1. 43. 10.26418/ekha.v1i1.24846.
- Larasati, D. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Observasi Lapangan Terhadap Hasil Belajar IPS SD. *Jurnal Autentik*, Vol.1, No.1, Januari 2017: 1-10.
- Nazliah, R. (2018). Perbandingan Penggunaan Model Pembelajaran Investigasi Kelompok Dengan Model Pembelajaran Observasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 2 Kualuh Selatan. *JURNAL BIOLOKUS* Vol: 1 No. 2 Juli – Desember 2018. DOI: <http://dx.doi.org/10.30821/biolokus.v1i2.348>
- Paisley, K., Furman, N., Sibthorp, J., Gookin, J. (2008). Student Learning in Outdoor Education: A Case Study from the National Outdoor Leadership School. *Journal of Experiential Education*. 30. 201-222.
- Puspita, A., Utaya, S., Ruja. I.N. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Berbasis Observasi Lapangan terhadap Kemampuan Berpikir Analitis. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 3, No. 4, Bln April, Thn 2018, Hal 468—474. DOI: <http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v3i4.10747>
- Rusman. (2013). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Samsudin, Muhammad Dipo Islam. (2016). Pengaruh Pembelajaran Model Observasi Lapangan (Outdoor Study) Dan Pembelajaran Inquiry Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Sosiologi Siswa Ips Sma Negeri 3 Probolinggo. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)* Volume 10 No 2 (2016) 261-276 <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/J PPI>
- Setyawan, I. (2010). Pembelajaran Pendidikan Tinggi Dan Pengembangan Kreativitas. *Jurnal Psikologi*, vol. 3, no. 2, pp.116 - 122, Oct. 2010. <https://doi.org/10.14710/jpu.3.2.116-122>
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Prenada Media Group: Surabaya.